

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang valid. Penilaian dan Tanggapan Ahli Bahasa validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,50 ($\geq 3,0$) dengan kategori valid. Penilaian dan Tanggapan Ahli Desain validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,40 ($\geq 3,0$) dengan kategori valid. Penilaian dan Tanggapan Ahli Materi validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,35 ($\geq 3,0$) dengan kategori valid. Penilaian dan Tanggapan Ahli Model validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,425 ($\geq 3,0$) dengan kategori valid.
2. Hasil praktikalitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT oleh praktisi keseluruhan adalah 83,33%; oleh guru keseluruhan adalah 81,87% berkategori sangat praktis. Dengan demikian hasil angket kepraktisan secara umum menunjukkan bahwa model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dikategorikan sangat praktis.
3. Efektivitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yaitu yang diperoleh dari data perolehan terdapat 61,90% *soft skills* guru kategori tinggi, terdapat 35,71% *soft skills* guru kategori sedang, dan terdapat 2,38% *soft skills* guru kategori rendah. Sehingga kemampuan *soft skills* guru dapat disimpulkan kategori sangat baik.

5.2. Implikasi

Upaya meningkatkan proses belajar mengajar memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna pada guru, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah melalui penggunaan perangkat pelatihan yang dikembangkan dengan menggunakan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT. Kerjasama yang baik dengan melibatkan semua pihak yang terkait terutama guru sebagai tenaga edukatif, guru sebagai pembelajar, pegawai sebagai pelayan dan penyedia fasilitas, secara tidak langsung memiliki peran, fungsi dan tugas yang berbeda dengan tujuan sama yakni upaya bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan *soft skills* guru.

1. Implikasi Teoretis

Berdasarkan kesimpulan dan temuan pada penelitian model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang telah teruji memiliki implikasi yang tinggi dibandingkan dengan media pelatihan buku teks yang selama ini digunakan guru dalam proses pelatihan. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

(1) Model manajemen mutu terpadu berbasis CBT akan mempermudah dalam proses pelatihan mata pelajaran bagi guru, dimana perangkat pelatihan dan produk yang dikembangkan dilengkapi materi-materi yang nyata sehingga mempermudah dan meningkatkan daya nalar guru, (2) Model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam penyampaian materi bidang ilmu lain dengan pertimbangan kemudahan penggunaan, efektif dalam proses pelatihan, (3) Model manajemen mutu terpadu berbasis CBT guru diberi kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya sebagai usaha dalam

mendalami materi yang diberikan sehingga guru dapat belajar dengan lebih efektif.

(4) Implikasi penelitian ini yaitu model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dapat membentuk karakter guru dan juga kemampuan meningkatkan kompetensi guru yang lebih baik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini sebagai masukan guru dalam meningkatkan keaktifan, dan kemampuan meningkatkan kompetensi guru. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, dimana model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dalam pelatihan yang tepat untuk diaplikasikan dalam proses pelatihan yang dapat meningkatkan keaktifan, karakter, dan kemampuan meningkatkan kompetensi guru.

Bagi guru, model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dalam kegiatan pelatihan, bisa dijadikan alternatif pilihan pelatihan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru menerapkan konsep. Bagi sekolah, agar pelaksanaan kegiatan guru dalam pelatihan dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pelatihan terutama dalam melakukan pemecahan masalah yang berbeda dengan contoh yang sudah ada. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan pro aktif memfasilitasi segala kebutuhan praktisi dan guru dalam upaya meningkatkan karakter dan kemampuan meningkatkan kompetensi. Dan bagi peneliti sendiri agar lebih giat lagi memberikan pelatihan kepada para guru dengan variasi model pelatihan lainnya yang tentunya sesuai dengan materi/konsep pelajaran tematik khususnya dan begitu pula pendidikan pada umumnya.

Model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang dikembangkan telah melalui uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Berdasarkan pembahasan aspek kelayakan isi, penyajian, waktu yang diperlukan, dan kegrafikaan pada tahap validitas menyatakan bahwa model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang dirancang tergolong sangat valid. Berdasarkan hasil analisis kepraktisan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT oleh guru dan peserta pelatihan, model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru dan peserta pelatihan dalam proses pelatihan. Tahap efektivitas menunjukkan bahwa penggunaan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT sudah mampu membuat tuntas belajar dalam suatu kelas dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Dari keseluruhan hasil validasi, praktikalitas, dan efektivitas bahwa model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang dihasilkan sudah valid, praktis, dan efektif.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, pengembangan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang diterapkan pada kegiatan pelatihan memberikan beberapa hal yang penting untuk diperhatikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model manajemen yang dihasilkan ini baru sampai pada tahap pengembangan, belum diimplementasikan secara luas di sekolah-sekolah. Untuk mengetahui keefektifan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dalam berbagai topik pelajaran dan mata pelajaran lain yang sesuai, disarankan agar guru dapat

mengimplementasikannya pada ruang lingkup yang lebih luas di sekolah-sekolah.

2. Bagi guru pelatihan mestinya menjadi kesempatan peserta pelatihan untuk mengeksplorasi pengetahuannya karena pelatihan membentuk pola pikir peserta pelatihan melalui struktur berfikir yang tercermin dalam kemampuan meningkatkan kompetensi. Peserta pelatihan yang dituntun untuk mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuannya, melalui kemampuan mengkonstruksi, menemukan, menanya, dan bertukar fikiran sehingga dapat menjadikan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT sebagai salah satu alternative pemilihan sumber belajar.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan perangkat pelatihan menggunakan Model manajemen mutu terpadu berbasis CBT pada topik yang lain pada pelajaran yang sesuai dapat merancang sendiri perangkat pelatihan yang diperlukan dengan memperhatikan komponen-komponen pelatihan dan karakteristik dari materi pelatihan yang akan dikembangkan.
4. Bagi kepala sekolah kiranya dapat menjadikan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT menjadi salah satu model pelatihan di sekolah dengan mempersiapkan guru melalui pelatihan-pelatihan yang intensif tentang pelatihan ini.
5. Bagi Dinas Pendidikan dapat menjadikan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT menjadi salah satu program inovasi untuk meningkatkan kemampuan meningkatkan kompetensi guru dan prestasi pendidikan melalui

Pelatihan-Pelatihan kepada para guru, mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA/SMK.

6. Bagi dunia penelitian pengembangan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT ini merupakan penelitian terbatas yang hanya pada pelatihan *Untuk* meningkatkan kompetensi saja. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang lain dan di kelas atau di sekolah lain. Kemudian, bagi peneliti sendiri agar penelitian ini menjadi pemicu semangat melakukan penelitian lain untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih beragam.



THE
Character Building
UNIVERSITY